

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah seperangkat kegiatan atau keadaan yang ingin dicapai dari diadakannya penelitian itu, berupa pernyataan mengenai ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan (Metode Penelitian Seni Budaya, 1994:62). Penelitian yang berjudul “Pelestarian Tari Sipatmo” memiliki tujuan, yaitu:

1. Mengetahui proses pelestarian tari Sipatmo
2. Mengetahui sejarah tentang Tari Sipatmo
3. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tari Sipatmo perlu dilestarikan
4. Mengetahui bentuk penyajian tari Sipatmo yang dilakukan dalam pelestarian tari Sipatmo oleh Dewan Kesenian Jakarta

#### **B. Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan atau adanya lingkup dalam penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini, seperti: lingkup tari, masyarakat, wilayah penelitian. Lingkup tari pada penelitian ini meliputi tari Coket. Terfokus pada tari Sipatmo yang diturunkan langsung dari Memeh Krawang ke Kartini Kisam, yang dijadikan sebagai tarian dasar

Sipatmo di kalangan budaya Betawi dan tari kreasi yang berpijak pada tari Sipatmo yang diturunkan ke Kartini Kisam dan yang dijadikan sebagai bahan ajar dalam workshop tari Sipatmo pada acara Telisik Tari Topeng dan Cokok yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2014.

### C. Waktu Dan Tempat Penelitian

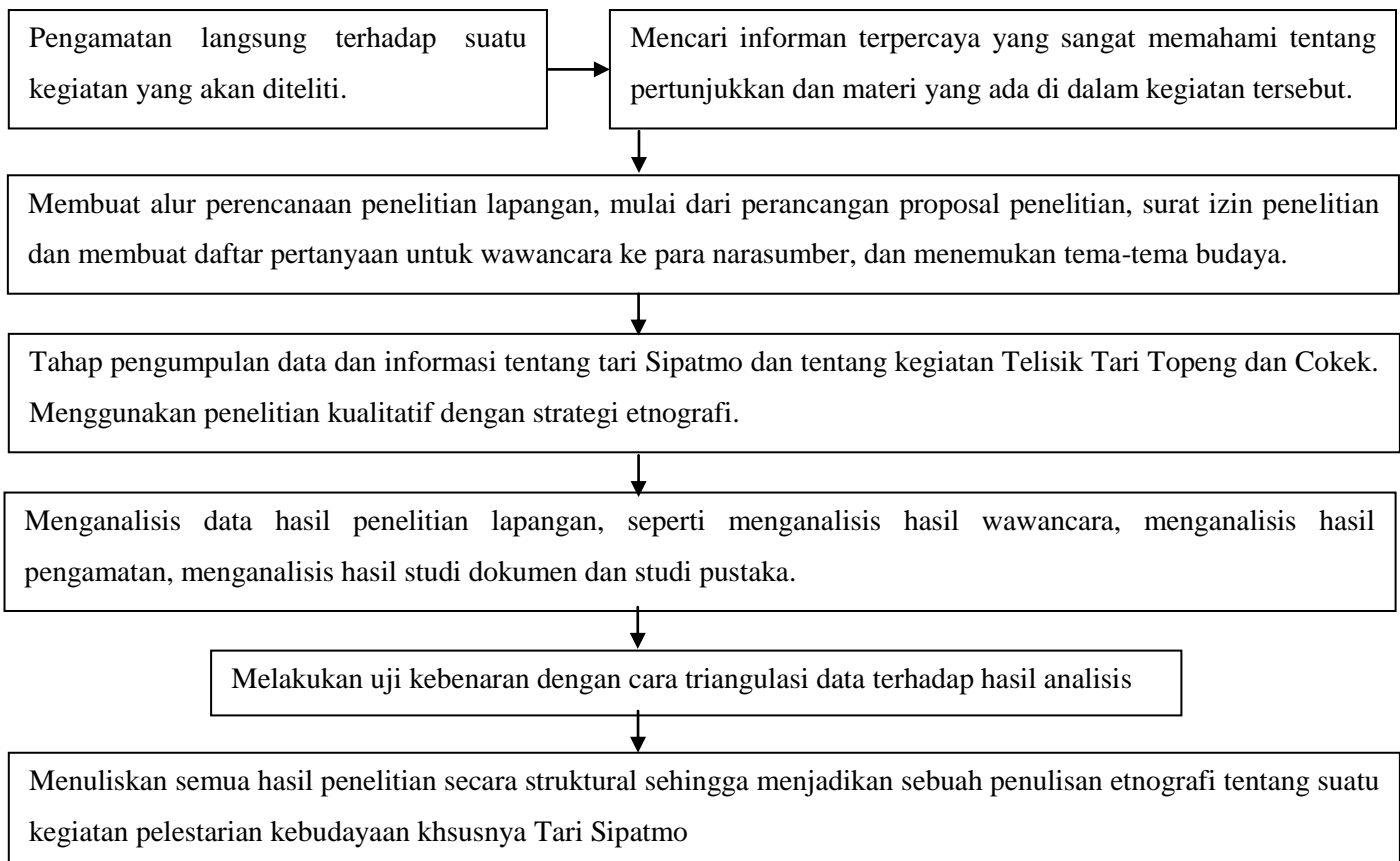
Tabel 3.1 Tabel Waktu Dan Tempat Penelitian

No.	Waktu & Tanggal	Tempat Penelitian	Kegiatan
1.	8 Desember 2014. Dimulai pukul 10.30-15.00	Galeri Indonesia Kaya, Grand Indonesia lantai 8	–Mengikuti seminar dan masterclass Telisik Tari Topeng dan Cokok –Studi pustaka
2.	9 Desember 2014. Dimulai pukul 19.00-22.00 WIB	Tempat pertunjukan di Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat	Menonton pertunjukan Telisik Tari Topeng dan Cokok
3.	3 Mei 2015	Rumah Kartini Kisam dan Rachmat Ruchiat, Cibubur	–Wawancara bu Kartini Kisam –Studi dokumen
4.	11 Mei 2015	Rumah Kartini Kisam dan Rachmat Ruchiat, Cibubur	–Wawancara Rachmat Ruchiat –studi pustaka
5.	20 April 2015	Ruang kerja Sukarji Sriman di Institut Kesenian Jakarta (IKJ)	Wawancara Sukarji Sriman
6.	10 Mei 2017	Rumah Kartini Kisam, Cibubur	Wawancara Kartini Kisam
7.	30 Mei 2017	Rumah Kartini Kisam, Cibubur	Wawancara Kartini Kisam
8.	4 Juli 2017	Rumah Kartini Kisam, Cibubur	Wawancara Kartini Kisam
9.	6 Juli 2017	Institut Kesenian Jakarta. fakultas Seni Pertunjukan	Wawancara Becti

#### D. Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif Deskriptif. Metode merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang diterapkan. Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Menurut Corbin, dalam buku metode Penelitian Kualitatif Prespektif Mikro (2001:1) berpendapat bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami.

Bagan 3.1 Bagan Prosedur Penelitian



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Observasi pengamatan terhadap fenomena seni budaya yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung dan observasi tidak langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung menggunakan inderanya sendiri (mata atau telinga) atau dengan bantuan perangkat keras lainnya dan juga melakukan pengamatan melalui orang lain, seperti melalui penggunaan data sekunder (misalnya catatan yang telah ada) (Dodiet. metode penelitian seni budaya, 1994: 76)

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa strategi yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk meneliti sesuatu. Menurut Creswell pendekatan etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi dan data wawancara (Creswell. 2014: 20).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi karena peneliti menyelidiki atau meneliti kelompok kebudayaan Betawi di lingkungan yang mempunyai data dari beberapa narasumber, pustaka dan dokumen. Penelitian juga dilakukan dengan jangka waktu yang cukup lama dari tahun 2014 hingga 2017 dengan menggunakan teknik pengumpulan data tentang tari Sipatmo, mengikuti workshop, dan pementasan tari Sipatmo dalam acara telisik tari yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian

Jakarta dan mewawancarai beberapa narasumber yang terkait dengan tari Sipatmo.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam metode deskripsi kualitatif. Berikut adalah penjabaran teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

### **1. Wawancara**

Wawancara menurut KBBI adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. (daring, Kemendikbud). Menurut Charles Stewart wawancara adalah sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab (Susanti, Kompasiana. 2010).

Beberapa narasumber yang diwawancarai untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **(1). Rachmat Ruchiat (Sejarawan)**

Topik yang ditanyakan dalam mewawancarai Rachmat Ruchiat adalah tentang awal mula tari Cokek, perkembangan tari Cokek, iringan tari Cokek, asal mula orkestra Gambang Kromong, dokumen tentang gambang Kromong.

#### **(2). Kartini Kisam (seniman, sahabat/ murid Meme Krawang, penari dan juga yang mengajarkan tari Sipatmo dalam Masterclass acara Telisik Tari DKJ)**

Topik yang ditanyakan berfokus pada seluruh tentang tari Sipatmo. Sejarah, gerak, iringan, kostum, dll.

- (3). Sukarji Sriman, 55 tahun (Ketua Komite Tari - Dewan Kesenian Jakarta tahun 2013-2015)

Topik yang menjadi pembahasan adalah tentang Dewan Kesenian Jakarta, dan tentang bagaimana awal mula acara Telisik Tari diadakan.

- (4). Bakti (Seniman, Pencipta tari Sipatmo versi alumni IKJ)

Topik yang menjadi pembahasan adalah tentang tari Sipatmo yang ditarikan oleh para Alumni IKJ yang sempat mengikuti perkuliahan dengan Memeh Krawang, berfokus pada gerak, iringan, kostum, filosofi dan alasan tarian tersebut dibuat.

## **2. Pengamatan**

Menurut KBBI pengertian pengamatan adalah pengawasan terhadap perbuatan (kegiatan, keadaan) orang lain. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah saat adanya acara workshop oleh Dewan Kesenian Jakarta di Galeri Indoensia Kaya, Grand Indonesia dan Gedung Graha Bakti Budaya. Penulis menjadi peserta dalam kegiatan tersebut. Pengamatan juga dilakukan pada saat penampilan atau pertunjukan tari yang dibahas dalam workshop dan masterclas di acara Telisik Tari Topeng & Cokek.

Pengamatan lebih terfokus kepada tari yang dijadikan materi, tidak difokuskan pada alasan Dewan Kesenian Jakarta mengadakan acara tersebut. Setelah beberapa hari sesudah acara Telisik Tari tersebut, adanya

keinginan untuk meneliti lebih dalam lagi setelah adanya pengamatan tersebut dari mulai seminar (diskusi), workshop dan pertunjukan pada acara Telisik Tari Topeng Dan Cokek.

### **3. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian ditelaah dan dibandingkan, dan ditarik kesimpulannya (Hartono Ruslijanto, 2000: 78). Studi pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa referensi buku sebagai perbandingan dan adanya untuk memperkuat data. Buku Telisik Tari DKI: Tari Betawi. Topeng & Cokek oleh Dewan Kesenian Jakarta merupakan buku yang didapat dari acara workshop tari Topeng & Cokek dimana di dalamnya terdapat banyak informasi tentang tari Sipatmo sebagai obyek penelitian. Sejarah tari Sipatmo dan perkembangan tari Sipatmo yang sudah dikreasikan oleh beberapa koreografer di Jakarta juga di ulas dalam buku tersebut hingga menambahkan informasi untuk penelitian ini.

Buku-buku lain seperti buku Keindonesiaan Dalam Budaya dan Pertumbuhan Seni Pertunjukan karya Edi Sedyawati, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia karya Prof. Dr. Koentjaraningrat adalah untuk membandingkan sebuah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata sebagai landasan dalam kebudayaan di Indonesia juga sebagai perbandingan pekerjaan yang telah dilakukan oleh Dewan Kesenian Jakarta dengan peraturan yang telah disepakati oleh dua menteri diatas..

halaman-halaman web yang mendukung informasi tentang penelitian ini akan terus dicari demi menjadikan penelitian ini mempunyai data yang betul-betul valid dan benar.

#### **4. Studi Dokumen**

Studi dokumen adalah karangan ilmiah yang didapat dari hasil dokumen/arsip yang didapat dan dijadikan sebagai data dan bisa juga menjadi perbandingan. Pada penelitian ini adanya dokumen berupa fotocopy majalah Pantja Warna yang sudah sangat kuno, terbitan bulan Juni tahun 1949 yang merupakan pemberian dari Rachmat Ruchiat. Dalam majalah ini terdapat informasi tentang asal-usul tari cokek yang awalnya berasal dari adanya orkest gambang. Orkest gambang yang lahir lebih tua dibanding tari cokek ternyata dapat menghasilkan tarian-tarian yang sampai sekarang dapat dikembangkan dan dikreasikan dalam tari maupun iringan tarinya. Banyak perubahan dari orkest gambang hingga sampai saat ini.

Foto-foto yang diberlihat oleh Kartini Kisam juga menambah data untuk mengetahui sejarah tari Sipatmo dan perbedaan dalam segi kostum tari Sipatmo yang sudah dikreasikan sedemikian rupa. Dokumen ini sangat penting karena banyaknya perubahan yang terjadi dalam kebudayaan Betawi ini dan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat Betawi untuk lebih mengenal dan mencintai kebudayaanya.



## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis Fetterman dan teknik analisis Glaser Strauss. Dalam teknik analisis Fetterman dimana didalamnya ada teknik seperti:

- Koding
- Memoing
- Kategorisasi
- Klasifikasi
- Narasi

Sedangkan teknik analisis Glaser Strauss akan masuk dalam lampiran berupa matriks untuk menambahkan data yang didalamnya merupakan script dalam wawancara atau draf wawancara yang dilakukan oleh narasumber dan peneliti.

Teknis Kolaborasi dan Keabsahan Data

- Perpanjangan keikutsertaan
- Ketekunan pengamatan
- Triangulasi
- Pengecekan sejawat
- Kecukupan referensial